

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2010-2014 yang termasuk dalam peringkat *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang diberikan oleh *Indonesian Institute of Corporate Governance* (IICG).

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif yang diperoleh dari data laporan tahunan dan *sustainability reporting* periode tahun 2010-2014. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari *annual report* perusahaan periode tahun 2010-2014 dengan mengakses database Bursa Efek Indonesia melalui internet (www.idx.co.id) dan data yang diperoleh dari data CGPI yang diterbitkan oleh IICG melalui internet (www.iicg.org).

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan *puposive sampling* yaitu sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2014.
2. Perusahaan yang terdaftar sebagai anggota CGPI (*Corporate Governance Perception Index*) pada tahun 2010-2014.
3. Perusahaan yang menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan 2010-2014.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian pada saat pengamatan tahun 2010-2014.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang telah terpilih menjadi sampel penelitian serta studi kepustakaan, yaitu dengan membaca dan mempelajari buku yang terkait dengan masalah dalam penelitian. Digunakan instrumen penelitian *check list* berupa daftar pertanyaan yang berisi item-item untuk pedoman dalam menghitung indeks CSR *disclosure*.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan menguji pengaruh *corporate social responsibility expenditure*, *corporate social responsibility disclosure*, dan *corporate governance* terhadap nilai perusahaan.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar. Menurut Fama (1987) dalam Rosiana dkk (2013) menjelaskan apabila harga saham perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi *stakeholder*. Nilai perusahaan yang digunakan sebagai indikator untuk menilai perusahaan secara keseluruhan (Nurlela dan Ishlahuddin, 2008). Tobin's Q rendah berkisar antara 0 dan 1 bahwa biaya pengganti dari suatu aktiva perusahaan adalah lebih besar dibandingkan dengan nilai dari harga saham, sedangkan Tobin's Q yang tinggi adalah lebih dari 1 mengindikasikan bahwa saham perusahaan lebih mahal dari biaya pengganti aktiva pada perusahaan tersebut. *Closing price* dalam penelitian diambil dari harga saham tanggal 31 Maret atau 3 bulan setelah laporan keuangan dipublikasikan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q, dengan formula sebagai berikut:

$$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$$

Keterangan :

Q = Nilai perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Closing price* x Jumlah saham yang beredar)

EBV = Nilai buku dari ekuitas (Total aset – Total kewajiban)

D = Nilai buku dari total utang

2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *coporate social responsibility expenditure*, *corporate social responsibility disclosure* dan *croporate governance*.

1. *Corporate Social Responsibility Expenditure*

CSR expenditure adalah besarnya pengeluaran yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan untuk melaksanakan CSR dalam berbagai bentuk sesuai dengan apa yang dikeluarkan tiap perusahaan. *CSR expenditure* dapat ditemukan dalam laporan tahunan perusahaan pada bagian CSR. Apabila seluruh bentuk CSR telah ditemukan maka selanjutnya menjumlahkan seluruh biaya CSR yang ada. Hasil seluruh penjumlahan akan dideflasikan dengan total laba bersih untuk menjadikan hasil dalam bentuk rasio. Perhitungan *CSR expenditure* sebagai berikut:

$$CSRE = \frac{\text{Pengeluaran CSR}}{\text{Laba bersih setelah pajak}}$$

2. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pengukuran *CSR disclosure* dengan menggunakan perhitungan Indeks Luas Pengungkapan CSR (CSRI) dengan mencantumkan item yang terdapat dalam *annual report* atau *sustainability reporting*. Jumlah item yang digunakan dalam CSRI berdasarkan indikator yang

dikeluarkan GRI G-04 (*Global Reporting Initiative*) yang berjumlah 91 item. Perhitungan CSRI dirumuskan sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{jumlah skor maksimal (91)}}$$

Pengukuran indeks variabel yang dilakukan dengan *content analysis*, yaitu diberikan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item dari daftar dan diberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar.

3. *Corporate Governance*

Pengukuran *corporate governance* dalam penelitian ini menggunakan nilai CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). CGPI adalah sebuah program riset dan pemeringkat yang baik di Indonesia pada perusahaan publik yang dikembangkan oleh *Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG). Penilaian CGPI dengan menggunakan empat tahap penilaian (*self assesement*, pengumpulan dokumen, penyusunan makalah, dan observasi) dengan bobot nilai maksimal yang dapat berubah dari tahun ke tahun. Kemudian menjumlahkan seluruh bobot nilai dari empat tahap tersebut. Terdapat rating dari CGPI yang menunjukkan tingkatan perusahaan tersebut. Rating level pada CGPI, yaitu: (85,00-100) sangat terpercaya, (70,00-84,99) terpercaya, dan (55,00-69,00) cukup terpercaya.

F. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat autokorelasi, asumsi multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas serta residual model regresi terdistribusi normal.

1. Uji normalitas data

Data yang dianggap baik adalah data yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal (Nazaruddin dan Tri Basuki, 2016). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Kriteria dari pengujian ini jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi secara normal sedangkan jika nilai Asymp.sig (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

2. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lainnya pada model regresi penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji autokorelasi

dalam penelitian ini dengan uji *Durbin-Watson* (uji DW) menggunakan titik kritis yaitu batas bawah (dL) dan batas atas (dU) yang diperoleh dari tabel statistik *Durbin Watson* yang bergantung dari banyaknya observasi dan banyaknya variabel (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Metode uji *Durbin-Watson* mempunyai ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka hipotesis tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pendeteksian multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance inflation factors* (VIF). Kriteria pengujian multikolinearitas yaitu apabila nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel independen, sebaliknya apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka terdapat asumsi bahwa model tersebut mengandung multikolinearitas (Ghozali, 2016).

4. Uji heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya kesamaan varian dari residual pada semua pengamatan dari model regresi penelitian (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, karena dalam model regresi mempunyai syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Kriteria pada pengujian ini apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu mempunyai kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau homokedastisitas. Uji glejser dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujaranti, 2003 dalam Ghozali, 2016)

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat CSR *expenditure*, CSR *disclosure*, *corporate governance*, dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI yang termasuk dalam peringkat CGPI. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linear berganda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{TOBINSQ} = \beta + \beta_1\text{CSRE} + \beta_2\text{CSRI} + \beta_3\text{CG} + e$$

TOBINSQ = Nilai Perusahaan

CSRE = *Corporate Social Responsibility Expenditure*

CSRI = *Corporate Social Responsibility Disclosure*

CG = *Corporate Governance*

e = Error (5%)

Sesudah persamaan regresi dalam penelitian ini terbebas dari uji asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan melakukan analisis terhadap hasil. Pengujian hipotesis, meliputi:

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

R square (R^2) merupakan seberapa besar kecocokan variabel atau seberapa besar variabel independen menerangkan variabel

dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Nilai dari R^2 antara nilai nol dan satu. Penambahan variabel pada R square sangat rentan pada penambahan variabel independen, karena nilai R^2 dapat semakin besar (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Apabila nilai R^2 kecil, maka kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas. Variabel independen yang memberikan seluruh informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variabel dependen adalah nilai R^2 yang mendekati nilai 1 (Ghazali, 2007).

2. Uji F (uji signifikansi simultan)

Uji F digunakan dalam analisis regresi linear berganda untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara simultan, yang terdapat dalam tabel annova (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nazaruddin dan Basuki, 2016).

3. Uji T (uji signifikansi parameter individual)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen secara parsial (Nazaruddin dan Basuki, 2016). Dengan melakukan uji t dapat diperoleh keyakinan bahwa model regresi baik dalam memprediksi. Uji t dilihat pada tabel *Coefficients*. Nilai signifikansi menunjukkan bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ dan sesuai dengan arah hipotesis maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.